

Pengaruh Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kota Malang

Dyah Ardini Nur Safitri^{1*}, Burhanuddin¹, Djum Djum Noor Benty¹, Maisyaroh¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: dyah.ardini.2001316@students.um.ac.id.

Kata kunci

Pengaruh
Teknik Supervisi Kunjungan Kelas
Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Abstrak

Teknik supervisi kunjungan kelas dirancang untuk mengatasi kendala guru mengajar di dalam kelas. Penelitian ini menguji tingkat pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di seluruh SMP Negeri Kota Malang. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan ini menggunakan analisis faktor yang melihat nilai KMO and Bartlett's Test of Sphericity. Pengambilan sampel menggunakan *Google Form* yang disebar di 30 SMP Negeri Kota Malang dengan jumlah sampel 232 guru. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam kategori tinggi dan variabel pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri Kota Malang.

1. Pendahuluan

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru terutama dalam pembelajaran di sekolah. Kinerja guru menjadi aspek yang perlu diperhatikan demi keberlangsungan peserta didik karena terdapat interaksi secara langsung dengan peserta didik di sekolah. Kinerja guru yang efektif erat kaitannya dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai dasar dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang menggambarkan layaknya seorang guru untuk melaksanakan tugasnya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran. Kinerja guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi siswa dalam pembelajaran (Rusman, 2015). Banyak guru dalam proses pembelajaran memberikan hasil yang bagus dan berprestasi tetapi setelah dilakukannya evaluasi, mutu dan kualitas pendidikan dirasa belum mampu dalam memberikan hasil yang maksimal terhadap dunia pendidikan. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan ilmu yang seharusnya diterima karena seorang guru mengajar hanya untuk menggugurkan tugasnya saja. Oleh karena itu, pemerintah mengupayakan adanya pelaksanaan supervisi yang bertujuan untuk membantu guru dalam peningkatan kompetensi kinerja guru guna memiliki kinerja yang unggul.

Salah satu teknik supervisi yang dapat diterapkan di sekolah yaitu teknik supervisi kunjungan kelas. Kunjungan kelas dilakukan oleh supervisor guna pengawasan langsung mengenai performa guru di kelas sebagai salah satu upaya perbaikan. Pelaksanaan kunjungan kelas dilakukan oleh kepala sekolah yang dimaksudkan membina guru dalam menunjang kinerjanya. Berdasarkan paparan Rizki *et al* (2022) bahwasanya kunjungan kelas memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Malang dan SMP Negeri 3 Singosari didapatkan informasi bahwa perbedaan beban kerja guru menjadi satu dari banyaknya faktor yang memberikan pengaruh, seperti guru bersertifikasi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terkadang mendapatkan tugas untuk mengikuti *workshop* dan diklat di luar sekolah serta mendapat tugas tambahan untuk menjadi bendahara sekolah, waka sekolah sarana dan prasarana, waka sekolah hubungan masyarakat, dan lainnya sehingga kurang fokus terhadap tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran di kelas. Pandangan

guru mengenai teknik kunjungan kelas masih menjadi hal yang ditakuti oleh guru sebagai sebuah kegiatan penilaian prestasi kerja.

Penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwasanya kontribusi supervisi yang diterapkan oleh pimpinan sekolah sebagai supervisor sangat besar terhadap meningkatnya kinerja guru (Yousaf, et al, 2018). Perbaikan yang dilakukan melalui supervisi diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru yang tentunya akan berdampak pada perbaikan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian lain juga membuktikan bahwa kinerja guru dapat meningkat lewat perbaikan yang diterapkan oleh pimpinan sekolah melalui supervisi (Singerin, 2021).

Peneliti berusaha mengkaji topik ini untuk menginvestigasi seberapa kuat pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas (X) terhadap kinerja guru dalam pembelajaran (Y) di kota Malang yang secara sistematis melibatkan uji pengaruh berdasarkan faktor status kepegawaian Guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) sekolah menengah pertama negeri di Kota Malang. Atas dasar pertimbangan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti bermaksud meneliti dalam rangka penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kota Malang".

2. Metode

Studi ini tergolong kuantitatif dengan uji regresi untuk menguji pengaruh atau hubungan baik positif maupun negatif dari variabel penelitian dependen dan independen. Menurut Creswell & Creswell (2018) pendekatan kuantitatif yaitu mengukur data numerik secara obyektif perhitungan ilmiah mengacu pada sampel yang menjawab pernyataan sebagai acuan penentuan persentase dan frekuensi. Studi ini menggunakan dua variabel, yaitu terdapat variabel independen (X) yaitu pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dan variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru dalam pembelajaran. Sedangkan kinerja guru dalam pembelajaran dapat dinilai tinggi atau tidaknya sebagai pengaruh dari adanya pelaksanaan teknik yang menjadi pengaruh.

Guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bersertifikasi merupakan subyek dari penelitian ini. Populasi penelitian ini berjumlah 553 guru dengan sampel penelitian berjumlah 232 guru yang menjadi responden. Pengambilan sampel dihitung dengan rumus Slovin dan menggunakan *proportional random sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari 61 butir pernyataan yang dibagikan melalui Google Formulir di 30 SMP Kota Malang. Penyusunan instrumen ini menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat, sikap dan tanggapan mengenai fenomena sosial sebagai variabel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti (Darmawan, 2014).

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor. Analisis deskriptif untuk mengukur sudut pandang mengenai variabel yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi termasuk skor tertinggi (*modus*), nilai tengah (*median*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Juga untuk mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Analisis faktor digunakan untuk mengukur hubungan di setiap item dengan melihat nilai KMO-MSA dari uji analisis faktor melebihi 0,5 ($>0,5$) maka validasi melalui tahap analisis faktor dapat digunakan untuk selanjutnya. Nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* signifikan bernilai 0,000 atau $< 0,05$ ($< 0,05$), maka uji analisis faktor diputuskan memiliki kemampuan deteksi struktur dalam model yang diharapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Pengukuran variabel X mencakup beberapa sub variabel yaitu, (a) persiapan; (b) pengamatan selama kunjungan; (c) tahap akhir kunjungan; dan (d) tindak lanjut. Berdasarkan jawaban dari 232 responden terhadap variabel independen yang masuk kategori sangat rendah sebanyak 10 responden (4,3%), kategori rendah terdapat 62 responden (26,7%), kategori sedang

terdapat 69 responden (29,7%), kategori tinggi terdapat 76 responden (32,8%) dan kategori sangat tinggi terdapat 15 responden (6,5%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas pada SMP Negeri Kota Malang berada dalam kategori tinggi.

Deskripsi Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Pengukuran variabel Y mencakup beberapa sub variabel yaitu; (a) perencanaan pembelajaran; (b) pelaksanaan pembelajaran; dan (c) penilaian proses pembelajaran. Berdasarkan jawaban dari 232 responden terhadap variabel dependent yang masuk kategori sangat rendah sebanyak 20 responden (8,6%), kategori rendah terdapat 43 responden (18,5%), kategori sedang terdapat 57 responden (24,6%), kategori tinggi terdapat 83 responden (35,8%) dan kategori sangat tinggi terdapat 29 responden (12,5%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran pada SMP Negeri Kota Malang berada dalam kategori tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi data dari tes yang dilakukan terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov- Smirnov dengan menggunakan SPSS 25. Apabila nilai $p > 0.05$, maka data dianggap normal. Namun jika nilai $p < 0.05$, data dianggap tidak terdistribusi normal.

Table 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	232
	Std. Deviation	.0000000
	Absolute	5.52974393
	Positive	.037
	Negative	.026
Test Statistic		-.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significanc		
Sumber : hasil output SPSS 25 (2024)		

Tabel 1 menunjukkan sigifikansi senilai 0,200 yang berarti bahwa $p > 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan linear yang terikat dari variabel bebas. Pengujian menggunakan program SPSS 25 dengan membandingkan nilai sig dengan 0,05. Adanya hubungan linearitas yang substansial antara variabel independent dan variabel dependent jika deviasi dari linearitas $> 0,05$ begitu pula sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalTL * Totalsup	Between Groups	(Combined)	18692.851	37	505.212	17.593	.000
		Linearity	17200.242	1	17200.242	598.975	.000
		Deviation from Linearity	1492.609	36	41.461	1.444	.061
	Within Groups	5570.924	194	28.716			
Total			24263.776	231			

Sumber: hasil output SPSS 25 (2024)

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi linearity $0,00 < 0,005$, maka dapat dikatakan bahwa antara X dan Y linear. Sedangkan nilai deviasi $0,61 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa X dan Y linear.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual satu penelitian lain. Pengujian menggunakan Uji Glejser untuk memastikan bahwa asumsi heterokedastisitas terpenuhi sebagai berikut.

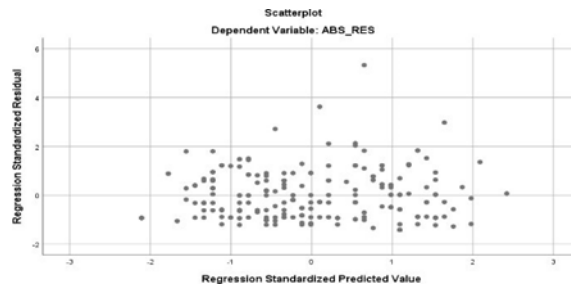
Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.224	2.800		3.294	.001
	Teknik Supervisi Kunjungan Kelas	-.042	.024	-.113	-1.725	.086

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil output SPSS 25 (2024)

Hasil uji asumsi heterokedastisitas bernilai signifikansi $0,086$ yang berarti $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas. Selain itu juga dapat dilihat pada *scatterplot* pada Gambar 1.



Gambar 4. 1 Hasil Scatterplot
Sumber: hasil output SPSS 25 (2024)

Analisis Faktor

Analisis faktor menggunakan metode Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) dengan nilai lebih dari 0,5

Variabel Teknik Supervisi Kunjungan Kelas (X)

Tabel 4. KMO dan Bartlett's Test Variabel Teknik Supervisi Kunjungan Kelas KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.836
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3411.599
	Df	351
	Sig.	.000

Sumber: hasil output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 4 nilai KMO & *Bartlett's Test* variabel teknik supervisi kunjungan kelas adalah sebesar 0,836, signifikansinya sebesar 0,000 atau signifikan karena $> 0,01$. Dikarenakan nilai KMO tersebut melebihi 0,5 ($> 0,5$) maka menunjukkan variabel supervisi kunjungan kelas dapat diterima (*acceptable*) sebagai faktor untuk dapat dijadikan dasar analisis faktor.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut disajikan hasil analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap variabel kinerja guru dalam pembelajaran. Hasil lengkap dipaparkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Model Summary Variabel Teknik Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Sub Variabel Perencanaan Pembelajaran

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.697	.55025649	2.142

a. Predictors: (Constant), SUPV

b. Dependent Variable: PERFRM

Sumber: hasil output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai Adjusted R Square 0,697 yang dapat diartikan pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas (X) memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran (Y) sebesar 69,7% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 6. Anova Variabel Teknik Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Sub Variabel Perencanaan Pembelajaran

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.360	1	161.360	532.925	.000 ^b
	Residual	69.640	230	.303		
	Total	231.000	231			

a. Dependent Variable: PERFRM

b. Predictors: (Constant), SUPV

Sumber: hasil output SPSS 25 (2024)

Tabel 6 memperlihatkan bahwa variabel teknik supervisi kunjungan kelas (X) memperoleh nilai *P value* sebesar 0,000 atau <0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel teknik supervisi kunjungan kelas terhadap variabel kinerja guru dalam pembelajaran.

Tabel 7. Koefisien Variabel Teknik Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Sub Variabel Perencanaan Pembelajaran

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.743E-16	.036		.000	1.000
	SUPV	.836	.036	.836	23.085	.000

a. Dependent Variable: PERFRM

Sumber: hasil output SPSS 25 (2024)

Tabel 7 mempresentasikan bahwa variabel teknik supervisi kunjungan kelas (X) memperoleh nilai *P value* sebesar 0,000 atau <0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa secara statistik variabel teknik supervisi kunjungan kelas (X) memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel teknik supervisi kunjungan kelas terhadap variabel kinerja guru dalam pembelajaran (Y).

Tingkat Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas di SMP Negeri Kota Malang

Hasil Uji deskriptif data dilihat dari distribusi frekuensi pada temuan ini diketahui bahwa pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas di SMP Negeri Kota Malang ada di klasifikasi tinggi dengan persentase sebesar 32,8% atau berjumlah 76 responden dari 232 responden menyatakan bahwa pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas berada pada kualifikasi tinggi. Angka ini memperlihatkan bahwa para guru di seluruh SMP Negeri Kota Malang setuju pada pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan di sekolah mereka telah diterapkan oleh kepala sekolah dengan baik.

Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Hasanah & Kristiawan (2019) yang bernilai 67% dalam kategori baik. Apabila pelaksanaan teknik supervisi dilakukan dengan baik maka dapat

memberikan pengaruh terhadap guru untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini selaras dengan pendapat Darmawati dkk (2015) bahwa teknik supervisi kunjungan kelas digunakan oleh kepala sekolah bermaksud untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai hal terkait guru saat mengajar di kelas, terutama untuk memilih dan menggunakan media dan cara mengajar serta mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas tanpa perantara. Hal ini dilakukan sebagai upaya kepala sekolah dalam menjadi kolega dengan melakukan supervisi yang kompeten, menganalisis kinerja guru secara objektif dan merekomendasikan pengembangan kegiatan belajar mengajar untuk kedepannya.

Tingkat pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas dalam kategori tinggi ini dipengaruhi oleh beberapa dimensi yang dikemukakan oleh (Prasojo & Sudiyono, 2011) yakni: (a) persiapan; (b) pengamatan selama kunjungan; (c) tahap akhir dan (d) tindak lanjut. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dimensi persiapan pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pimpinan sekolah yang berada pada tingkatan atas dengan persentase 40,04%. Sehingga, dapat diartikan berdasarkan penilaian guru bahwa kepala sekolah telah merumuskan sasaran supervisi, menetapkan guru yang hendak di supervisi, menyusun skenario kegiatan supervisi, menentukan jadwal kunjungan dan mempersiapkan kebutuhan sebelum melakukan pengamatan. Para guru juga terlibat dalam melakukan persiapan supervisi kunjungan kelas yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Terdapat tiga jenis kunjungan kelas menurut Sahertian (2010) yakni kunjungan kelas secara mendadak, kunjungan kelas dengan perencanaan, kunjungan kelas atas kehendak guru. Hal ini sudah tidak berlaku karena supervisi kunjungan kelas dilakukan dengan merujuk pada ketentuan kedinasan untuk mensupervisi guru secara rutin oleh Wirya et al (2024) bahwa dengan adanya aplikasi PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) supervisi guru tidak dilakukan secara tiba-tiba, namun telah terjadwal untuk setiap guru dalam *platform* sehingga mempermudah dalam proses supervisi dan selaras dengan implementasi kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Dimensi pengamatan selama kunjungan teknik supervisi kunjungan kelas SMP Negeri di Kota Malang memperoleh hasil 50,7% dalam kategori tertinggi. Sehingga, menurut penilaian guru, pengamatan selama kunjungan yang dilakukan kepala sekolah selaras dengan persiapan yang dilakukan. Kepala sekolah mencermati pembelajaran yang berlangsung, kepala sekolah mencatat dengan detail kegiatan observasi sesuai dengan instrumen supervisi, dan pengamatan oleh pimpinan sekolah sesuai dengan aspek yang disepakati bersama. Sesuai dengan pendapat Kadarwati (2016) yang menyatakan bahwa supervisi kunjungan kelas diterapkan berdasarkan informasi dan realitas yang objektif.

Dimensi tahap akhir kunjungan teknik supervisi kunjungan kelas SMP Negeri di Kota Malang memperoleh nilai 49,08%. Artinya para guru setuju bahwa kepala sekolah berkategori baik dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dengan melakukan pertemuan baalikan untuk memaparkan hasil kunjungan serta *me-review* RPP yang dirancang oleh guru. Tahap akhir kunjungan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi aktivitas pengajar selama belajar mengajar. Ditunjang oleh Suhartono et al (2022) mengatakan evaluasi pada tahap akhir kunjungan menjadi acuan kepala sekolah untuk tindakan lanjutan.

Dimensi tindak lanjut teknik supervisi kunjungan kelas SMP Negeri di Kota Malang memperoleh nilai 50,18%. Berada pada kategori tinggi. Artinya kepala sekolah dapat memberikan tindak lanjut (*follow up*) terhadap hasil dari kunjungan dengan baik. Kepala sekolah memberikan pembinaan, memberikan penguatan dan memberikan bantuan sebagai upaya perbaikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Tindakan lanjutan supervisi adalah komponen dari pengembangan sumber daya manusia sebagai pendorong perubahan pada individu dalam organisasi. Hal ini relevan dengan salah satu temuan lain oleh Dwikurnaningsih (2020) bahwa pimpinan sekolah dan guru perlu menerapkan tindak lanjut melalui diskusi yang bertujuan untuk merancang kegiatan selanjutnya sebagai upaya perbaikan pembelajaran untuk menghadapi kekurangan pengajar saat pembelajaran.

Tingkat Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kota Malang

Hasil uji deskriptif data dengan melihat distribusi frekuensi pada temuan ini diketahui bahwa kinerja guru dalam pembelajaran dalam kualifikasi tinggi yaitu 35,8% atau berjumlah 83 responden dari 232 responden menyatakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran berada pada kualifikasi tinggi. Angka ini memperlihatkan bahwa para guru di seluruh SMP Negeri Kota Malang mampu menjalankan tugas pokok mereka. Artinya para guru SMP Negeri di Kota Malang memiliki tingkat kinerja yang tinggi dalam menjalankan profesi mereka di sekolah yaitu untuk mengajar di kelas Hal

ini relevan dengan temuan Aprida et al (2020) yang bernilai 52,6% dalam kategori baik. Apabila kinerja guru baik, maka guru bisa melaksanakan tugas utama yakni mengajar, mendidik, melatih dan mengukur hasil belajar siswa di sekolah dengan baik. Guru sepatutnya menunaikan kewajibannya yang diembankan kepadanya. Berdasarkan pendapat dari Bairoh (2018) kinerja guru yakni kemampuan guru untuk melakukan aspek penyusunan pembelajaran, implementasi pembelajaran, penataan dan perawatan kelas yang prima serta penilaian hasil belajar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pimpinan sekolah wajib melaksanakan fungsi supervisi yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja seorang guru (Abdullah, 2020).

Tingkat kinerja guru dalam pembelajaran dalam kualifikasi tinggi dipengaruhi oleh beberapa dimensi yang dikemukakan oleh Permendikbudristek (2022) yakni (a) rencana pembelajaran; (b) implementasi pembelajaran; dan (c) penilaian proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dimensi perencanaan pembelajaran dalam kategori sangat tinggi yakni sebesar 49,4%. Hal ini dapat diartikan berdasarkan penilaian guru bahwa mereka setuju apabila telah melaksanakan perencanaan dengan sangat baik. Para guru telah menyusun dokumen perencanaan yang fleksibel sehingga dapat diselaraskan dengan tema pelajaran yang berisikan hal pokok sebagai acuan pembelajaran. Selaras dengan studi yang dijalankan oleh Anggraeni & Akbar (2018) mutu pembelajaran dipengaruhi oleh rancangan yang diterapkan.

Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran dalam kategori sangat tinggi yakni 58,0% yang menandakan bahwa pengajar menjalankan tugas pokoknya dengan sangat baik apabila dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan konsep-konsep secara relevan dan menarik (Rohman 2020). Sehingga, pengajar dapat menyampaikan informasi secara jelas berdasarkan perbedaan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini guru SMP Negeri di Kota Malang telah menyelenggarakan suasana belajar yang menyenangkan, inspiratif, interaktif, dan memberikan ruang berdasarkan bakat minat siswa. Hal tersebut menjadikan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian proses pembelajaran tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru SMP Negeri di Kota Malang telah melaksanakan penilaian proses pembelajaran minimal satu kali dalam satu semester. Penilaian dilakukan bertujuan untuk memberikan timbal balik yang membangun bagi para siswa untuk berpikir kritis. Asesmen oleh peserta didik diterapkan dengan melakukan refleksi terhadap implementasi pembelajaran. Mengacu terhadap penjelasan di atas dapat disimpulkan, meningkatnya kinerja guru harus di dukung oleh pendidik, pimpinan sekolah dan supervisor sekolah.

Tingkat Pengaruh Pelaksanaan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kota Malang

Menurut analisis regresi linier sederhana dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Artinya jika pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas meningkat, maka kinerja guru pun akan meningkat. Dengan kata lain, pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas merupakan faktor pendukung peningkatan kinerja guru dalam. Selain itu pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah dibuktikan dengan signifikansinya $0,000 < 0,05$.

Dapat dijelaskan, pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas juga merupakan faktor penentu kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini selaras riset oleh Sidik (2020) yang menyatakan bahwa semakin dilakukannya kunjungan oleh pimpinan sekolah, maka semakin baik juga kinerja guru. Hal ini rasional mengingat tujuan supervisi kunjungan kelas untuk mengoptimalkan kinerja guru, sehingga wajar apabila terdapat dampak positif setelah dilakukannya kunjungan supervisi. Disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas di SMP Negeri Kota Malang sudah baik dalam tahap persiapan, pengamatan selama kunjungan, tindak lanjut dan tahap akhir sehingga dapat memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Baik tidaknya kinerja guru bergantung pada supervisi kunjungan kelas yang dilakukan sekolah sebagai langkah nyata dalam pemecahan masalah (Suhartono et al, 2020).

Berdasarkan hasil analisis regresi di setiap sub variabel yang dilakukan, setiap unsur berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Akan tetapi tidak semua unsur teknik supervisi kunjungan kelas memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut unsur pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas yang berpengaruh signifikan terhadap ketiga sub kinerja guru dalam pembelajaran, yakni (a) sub variabel perencanaan pembelajaran, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai R Square 0,650; (b) sub variabel pelaksanaan pembelajaran dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai R Square 0,614. Sedangkan pada sub penilaian proses pembelajaran, teknik supervisi kunjungan kelas berpengaruh tetapi tidak signifikan yaitu signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan R Square 0,189.

4. Kesimpulan

Atas hasil analisis data, menyimpulkan bahwa pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas di SMP Negeri Kota Malang dikategorikan tinggi yakni dengan persentase sebesar 32,8% atau berjumlah 76 responden dari 232 responden yang berarti para guru dalam SMP ini telah menilai bahwa kepala sekolah telah melaksanakan teknik supervisi kunjungan kelas dengan baik. Kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri Kota Malang dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 35,8% atau berjumlah 83 responden dari 232 responden yang berarti bahwa para guru dalam SMP ini mayoritas memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugas mereka. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru dalam pembelajaran dengan nilai Adjusted R Square 0,697 yang dapat diartikan pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas (X) memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran (Y) sebesar 69,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh peneliti serta mendapat nilai nilai P value sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel teknik supervisi kunjungan kelas terhadap variabel kinerja guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas meningkat, maka kinerja guru dalam pembelajaran juga meningkat.

Referensi

- Abdullah, A. 2020. *Relationship the Work Culture and Training Programs Withins Performance. International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1). Diakses Tanggal 25 November 2024.
- Anggraeni, P. & Akbar, A. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55-65. <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/12197> Diakses Tanggal 26 November 2024.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis. 2020. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160-164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>. Diakses Tanggal 25 November 2024.
- Bariroh, S. & Amrulloh. 2018. Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 5 Bojonegoro. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 17(2). <http://journal.unigres.ac.id/index.php/jendela.pendidikan/article/view/743/64>. Diakses Tanggal 25 November 2024.
- Creswell, J., W. & Creswell, J., D. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5thed., SAGE Publications.
- Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawati, D., Munjin, R. A., & Seran, G.G. 2015. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Governasni*, 1(1), 13-24. Diakses Tanggal 3 Desember 2024.
- Dwikurnaningsih, Y. 2020. Implementasi Supervisi Akademik di Lemabaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 182-190. Diakses Pada Tanggal 1 Desember 2024.
- Hasanah, M. L. & Kristiawan, M. 2019. Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112. Diakses Tanggal 1 Desember 2024.
- Kadarwati, A. 2016. Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Teknik Kunjungan Kelas. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 103-12. Diakses Tanggal 4 Desember 2024.
- Permendikbudristek. 2022. Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224238/permendikbudristek-no-16-tahun-2022>. Diakses Tanggal 15 Mei 2024.
- Prasojo, L. D. & Sudiyo. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rohman, H. 2020. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan*, 1(2), 92-102. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/481>. Diakses Tanggal 26 November 2024.

- Rizki, T., Isjoni, & Hadriana. 2022. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Supervisi Kunjungan Kelas terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(20), 12370-12379. Diakses Tanggal 3 Januari 2024.
- Rusman. 2015. Curriculum Implementation at Elementary Schools: A Study on "Best Practices" Done by Elementary School Teachers in Planning, Implementing, and Evaluating the Curriculum. *Journal of Education and Practice*, 6(21), 106-112. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1773225459?accountid=8330>. Diakses Tanggal 23 September 2023.
- Sahertian, P. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidik, M. 2020. Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Madrasah Binaan Wilayah Kecamatan Sungai Bahar. *Jurnal Literasiologi*, 3(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i4>. HYPERLINK "<https://doi.org/10.47783/ltierasiologi.v3i4.118>" HYPERLINK "<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i4.118>". Diakses Tanggal 26 November 2024.
- Singerin, S. 2021. *The Impact of Academic Supervision on Teacher Pedagogical Competence and Teacher Performance : The Role Moderating by Teacher Efficacy*. 5(3), 496-504. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.34072>. Diakses Tanggal 25 September 2023.
- Suhartono,S., Idawati, I., & Hafidhoh, N. 2022. Implementasi Supervisi Akademik dengan Kunjungan Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Kinerja Guru dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20, 2. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.718>. Diakses Tanggal 12 November 2024.
- Widiyanto, D. & Istiqomah, A. 2020. Evaluasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar Pelajaran PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 51-61. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v8i1>. HYPERLINK "<https://doi.org/10.25273/citizenship.v8i1.5385>" HYPERLINK "<https://doi.org/10.25273/citizenship.v8i1.5385>". Diakses Tanggal 26 November 2024.
- Wirya, D. Y. 2024. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Supervisi Akademik Berbasis Platform Merdeka Mengajar. *Maccaya*, 2 (2), 102-113. Diakses Tanggal 4 Desember 2024.
- Yousaf, S. U., Usman, B., & Islam, T. 2018. Effects of Supervision Practices of Principals on Work Performance and Growth of Primary School Teachers Effects of Supervision Practices of Principals on WP and Growth of PST 286. *Bulletin of Education and Research*, 40(1), 285-298. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1209757>. Diakses Tanggal 25 September 2023.